

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX³ SEMESTER II SMP NEGERI 2 KECAMATAN LAREH SAGO HALABAN MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK-PAIR-SHARE* (TPS)

Delismar

SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kab. Lima Puluh Kota
delismar52@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of the increase in activity and learning outcomes of class IX³ students of SMP Negeri 2 Lareh Sago Halaban Subdistrict. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Think-Pair-Share (TPS) learning strategy. The subjects of this study were class IX³ students of SMP Negeri 2, Lareh Sago Halaban Subdistrict, as many as 26 students. The method of data collection in this study was carried out through observation sheets, field notes and documentation. The data analysis technique in this study was conducted in a qualitative descriptive manner. This study was conducted in two cycles, with the first cycle students learning with their own partners and in the second cycle by conducting pairs exchange and giving LKS. From the data analysis it can be concluded that the TPS learning strategy can improve the activities and mathematics learning outcomes of students in class IX³ of SMP 2 in Lareh sago Halaban Subdistrict.

Keywords: *Activities, Mathematics Learning Outcomes, Think-Pair Share*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX³ SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan strategi Pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX³ SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban sebanyak 26 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan siklus pertama siswa belajar dengan pasangannya sendiri dan pada siklus kedua dengan dilakukan cara penukaran pasangan dan pemberian LKS. Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa di kelas IX³ SMP 2 Kecamatan Lareh sago Halaban.

Kata Kunci : *Aktivitas, Hasil Belajar Matematika, Think-Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan aspek terpenting bagi pengembangan sumber daya manusia dan merupakan salah satu wahana atau instrumen yang digunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan didalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum serta strategi pembelajaran yang diterapkan mengikuti perkembangan jaman. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepandaian guru dalam menerapkan suatu metode, teknik dan strategi pembelajaran.

Pelajaran sering diinterpretasikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru diantaranya mengenalkan materi, mengajukan satu atau dua pertanyaan dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai membuat latihan dari buku pegangan siswa. Dominan pelajaran matematika adalah rumus–rumus dan konsep verbal yang membutuhkan perhatian serta ketertarikan siswa dalam pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi selama ini di SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada pembelajaran Matematika terlihat siswa pasif. Permasalahan ini muncul bersamaan dengan perkembangan kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa menilai matematika adalah pelajaran yang sulit, menggunakan banyak rumus dan angka serta membosankan. Penilaian tersebut mengakibatkan pada proses belajar mengajar siswa tidak merespon ketika diajukan pertanyaan maupun dalam pengerjakan latihan. Siswa yang belum mengerti memilih untuk duduk diam, mencatat dan mendengarkan pada saat pembelajaran berlangsung serta ada sebagian siswa keluar kelas tanpa izin.

Pelajaran didominasi oleh siswa yang pintar/cepat. Terlihat saat guru mengajukan persoalan, siswa cepat lebih cepat menanggapi dari siswa sedang dan lambat, akibatnya siswa yang sedang ataupun lambat tidak termotivasi untuk memikirkannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa selama ini tergolong masih rendah, disebabkan kepasitan siswa dalam belajar sehingga pada saat ulangan hanya sedikit sekali yang tuntas.

Dampak negatif dari penilaian siswa terhadap pelajaran Matematika tidak hanya pada proses belajar di dalam kelas. Pekerjaan rumah dan tugas juga dianggap beban bagi sebagian siswa sehingga memilih mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas dengan mencontoh hasil temannya daripada membuatnya sendiri yang umumnya dikerjakan sebelum guru masuk.

Dari uraian diatas diartikan perlu adanya usaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran serta rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang ada

yaitu strategi pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Strategi pembelajaran ini dapat mengembangkan aktivitas siswa dengan membuat kelompok yang akan membentuk pola interaksi yang optimal, mengembangkan semangat kebersamaan, timbulnya motivasi serta tumbuhnya komunikasi yang efektif. Strategi ini memberikan waktu berfikir bagi siswa sedang dan lambat sehingga terjadi pembauran antara siswa dalam menyelesaikan persoalan serta menjadi kebiasaan berbagi pandangan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut, “Apakah melalui strategi pembelajaran *TPS* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX³ SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran *Think–Pair–Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX³ SMPN 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX³ SMP Negeri 2 Kecamatan Lareh Sago Halaban yang merupakan tempat peneliti mengajar. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan metode-metode pembelajaran baru demi meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan Prendergast (Tim P4TK, 2015:29) yang menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan wahana bagi guru untuk melakukan refleksi dan tindakan secara sistematis dalam pembelajarannya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari tiga kali pertemuan (satu kali pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit) dan siklus ke II tiga kali pertemuan. Setelah siklus I dilakukan evaluasi berupa ulangan pertama dan setelah siklus II dilakukan evaluasi berupa ulangan ke dua. Setiap siklus meliputi empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan tahap ini dilaksanakan 3 kali pertemuan (Satu kali pertemuan adalah 2 x 40 menit).

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang diberikan adalah pemberian strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* selama proses pembelajaran. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan memerlukan persiapan sebagai berikut :

- a. Merencanakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran

- c. Merencanakan kelompok belajar terdiri dari 13 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang (berpasangan).
- d. Menyusun lembar latihan dan kunci jawaban untuk setiap pertemuan.
- e. Menentukan aspek aktivitas yang akan diamati dan lembar obsevasi.
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan telah dikuasai siswa.

2. Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran terbagi atas tiga tahap yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang semuanya tertuang dalam RPP.

a. Pendahuluan

Tabel 1. Kegiatan Pendahuluan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kehadiran siswa • Mengecek kesiapan belajar siswa • Mengkomunikasikan tujuan belajar dan hasil belajar yang diharapkan akan dicapai siswa • Menginformasikan manfaat belajar materi ini dalam kehidupan sehari-hari • Mereview pengetahuan prasyarat yang dibutuhkan dan menyampaikan judul serta tujuan pembelajaran • Menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh (belajar kelompok pasangan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Memikirkan • Memperhatikan

b. Kegiatan Inti

Tabel 2. Kegiatan Inti

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelas informasi tentang materi pada seluruh siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan informasi
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tanya-jawab tentang informasi yang diberikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan guru • Menyempurnakan jawaban temannya • Mengajukan pertanyaan

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • Menyalin/mencatat soal
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan latihan kepada siswa: • Meminta siswa untuk memikirkan langkah penyelesaian • Meminta siswa mengungkapkan ide • Meminta siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya • Meminta siswa untuk diskusi kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyalin/mencatat • Memikirkan langkah-langkah penyelesaian • Mengungkapkan ide • Berdiskusi • Mempresentasikan

c. Penutup

Tabel 3. Kegiatan Penutup

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing siswa dalam mengambil kesimpulan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menyimpulkan materi yang telah dipelajari
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas rumah dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan keterangan guru

3. Observasi

Pada tahap ini akan dilihat kegiatan siswa sewaktu guru menyampaikan konsep pembelajaran, berfikir, berdiskusi dengan pasangannya, dan berbagi dengan teman sekelasnya. Semua kegiatan/aktivitas tersebut dicatat pada lembar observasi oleh guru. Disamping itu kejadian-kejadian penting lainnya dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi pada tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi pada mutu dan waktu dari setiap macam tindakan, dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk dijadikan bahan pelaksanaan siklus II. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase ketuntasan klasikal adalah lebih dari 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Aktivitas Siswa

Data yang aktivitas yang didapat dari lembar observasi dan catatan lapangan sewaktu proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivita siswa	Pengamatan					
		P1		P2		P3	
		F	%	f	%	f	%
1.	<i>Saat guru menyampaikan materi</i>						
	a. Memperhatikan informasi guru	20	80	25	96	26	100
	b. Bertanya pada guru	4	16	5	19	2	8
	c. Menjawab pertanyaan guru	5	20	8	31	6	23
	d. Menyalin/mencatat	25	100	26	100	26	100
2.	<i>Saat Aktivitas saat Think</i>						
	a. Memikirkan jawaban	13	53	15	58	25	96
	b. Siswa mengungkapkan ide	8	32	10	38	7	27
	c. Siswa bermenung	4	16	3	12	1	4
3.	<i>Saat Pair</i>						
	a. Berdiskusi dengan pasangannya	14	56	18	69	22	85
	b. Siswa bermenung	8	32	6	23	2	8
	c. Bekerja sendiri	3	12	2	8	2	8
4.	<i>Saat Share</i>						
	a. Memperhatikan penjelasan temannya	14	56	18	69	22	85
	b. Bertanya	8	32	6	23	2	8
	c. Menjawab pertanyaan temannya	3	12	2	8	2	8
	d. Izin keluar	4	16	1	4	1	4

Keterangan : P (1,2,3) : Pertemuan ke -

Berdasarkan Tabel 4 hasil observasi aktivitas siswa siklus I disaat guru menyampaikan materi dalam tiga pertemuan persentase siswa meningkat saat memperhatikan informasi guru. Sedangkan saat bertanya dan menjawab pertanyaan persentase keaktifan siswa tidak stabil. Ketidak stabilan aktivitas dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dikarenakan siswa yang tidak percaya diri dan takut salah sehingga siswa lebih memilih diam.

Persentase hasil obsevasi aktivitas siswa saat berpikir juga meningkat ketika siswa memikirkan jawaban, namun saat mengungkapkan ide siswa bermenung sehingga persentase aktivitas tidak stabil. Ketika siswa dituntut berdiskusi dengan pasangannya, persentase aktivitas belajar siswa meningkat sehingga siswa bekerja

sendiri mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena saat berdiskusi atau siswa *pair*, siswa dapat bertukar pikiran dan menemukan solusi masalah yang dihadapi.

Tanggapan siswa saat berbagi dengan teman mengalami peningkatan. Tabel 1 menggambarkan pertemuan kedua siswa yang memperhatikan penjelasan teman naik, berbeda dengan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan persentase aktivitas tidak stabil. Penyebab persentase hasil belajar siswa tidak stabil karena terjadi ketidakserasian pemikiran sesama siswa sehingga pesan yang disampaikan berbeda dengan yang diterima.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Siswa	Nilai	Ketuntasan	Keterangan
1	ASy	34	Tidak Tuntas	KKM : 73
2	AA	97	Tuntas	Nilai Max : 100
3	AS	97	Tuntas	Nilai Min : 34
4	BAR	56	Tidak Tuntas	Rata-rata : 72,62
5	AMD	97	Tuntas	
6	F	44	Tidak Tuntas	
7	FM	45	Tidak Tuntas	
8	FNF	88	Tuntas	
9	HD	75	Tuntas	
10	HP	47	Tidak Tuntas	
11	MH	50	Tidak Tuntas	
12	M	50	Tidak Tuntas	
13	MIN	100	Tuntas	
14	MWF	84	Tuntas	
15	NA	69	Tidak Tuntas	
16	RCP	88	Tuntas	
17	RFD	97	Tuntas	
18	RM	78	Tuntas	
19	ST	69	Tidak Tuntas	
20	SN	94	Tuntas	
21	TM	63	Tidak Tuntas	
22	UFJ	91	Tuntas	
23	YN	66	Tidak Tuntas	
24	ZPM	59	Tidak Tuntas	
25	ZL	53	Tidak Tuntas	
26	ZF	97	Tuntas	

Berdasarkan Tabel 5 nilai tes hasil belajar siswa diketahui rata-rata adalah 72,6 . Persentase tuntas dari 26 siswa rendah yaitu 46.15 % dengan jumlah siswa 12 orang.

Siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa atau 53.84 % dengan kriteria ketuntasan minimum yang harus dicapai yaitu 73.

3. Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap ini penulis melakukan refleksi terhadap siklus I. karena persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I 46.15%, maka belum mencapai indikator keberhasilan, Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

4. Revisi Tindakan Siklus I

Revisi tindakan dilakukan sebagai upaya yang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya :

- a. Menciptakan suasana belajar yang menarik dan nyaman sehingga siswa merasa tidak canggung ataupun takut untuk bertanya serta mengeuarkan pendapat.
- b. Memberikan siswa kebebasan bertanya dengan membuat catatan pertanyaan terlebih dahulu tentang materi yang belum dipahami.
- c. Memberikan siswa kebebasan berekspresi dalam memahami dan mempelajari materi.
- d. Menukar pasangan siswa
- e. Pada siklus II diberikan LKS

B. Siklus II

1. Aktivitas siswa pada siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivita siswa	Pengamatan					
		P4		P5		P6	
		f	%	f	%	f	%
1.	<i>Saat guru menyampaikan materi</i>						
	a. Memperhatikan informasi guru	25	100	26	100	25	100
	b. Bertanya pada guru	0	0	3	12	8	32
	c. Menjawab pertanyaan guru	0	0	9	35	2	8
	d. Menyalin/mencatat	25	100	26	100	25	100
2.	<i>Saat Aktivitas saat Think</i>						
	a. Memikirkan jawaban	24	96	24	92	24	96
	b. Siswa mengungkapkan ide	21	84	13	50	13	52
	c. Siswa bermenung	4	16	2	8	1	4
3.	<i>Saat Pair</i>						
	a. Berdiskusi dengan pasangannya	25	100	26	100	25	100
	b. Siswa bermenung	0	0	0	0	0	0

No	Aktivita siswa	Pengamatan					
		P4		P5		P6	
		f	%	f	%	f	%
	c. Bekerja sendiri	0	0	0	0	0	0
4.	<i>Saat Share</i>						
	a. Memperhatikan penjelasan temannya	24	96	24	92	24	96
	b. Bertanya	2	8	0	0	1	4
	c. Menjawab pertanyaan temannya	1	4	0	0	2	8
	d. Izin keluar	1	4	0	0	0	0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil obsevasi aktivitas siswa siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Siswa izin keluar pada siklus II jauh lebih sedikit dibanding siklus awal yaitu 1 siswa, peningkatan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran juga terjadi serta siswa sudah aktif dan kritis untuk berfikir. Faktor peningkatan pembelajaran dikarenakan siswa mulai terbiasa diskusi. Siswa menemukan partner diskusi yang sesuai dan nyaman.

2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar matematika siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	Keterangan
1	ASy	78	Tuntas	KKM : 73
2	AA	100	Tuntas	Nilai Max : 100
3	AS	94	Tuntas	Nilai Min : 39
4	BAR	83	Tuntas	Rata-rata : 87,69
5	AMD	89	Tuntas	
6	F	75	Tuntas	
7	FM	89	Tuntas	
8	FNF	100	Tuntas	
9	HD	83	Tuntas	
10	HP	100	Tuntas	
11	MH	39	Tidak Tuntas	
12	M	89	Tuntas	
13	MIN	100	Tuntas	
14	MWF	89	Tuntas	
15	NA	100	Tuntas	
16	RCP	89	Tuntas	
17	RFD	89	Tuntas	
18	RM	89	Tuntas	
19	ST	78	Tuntas	
20	SN	100	Tuntas	
21	TM	94	Tuntas	
22	UFJ	94	Tuntas	

23	YN	83	Tuntas	
24	ZPM	100	Tuntas	
25	ZL	56	Tidak Tuntas	
26	ZF	100	Tuntas	

Berdasarkan Tabel 4, hasil belajar siswa pada siklus II sangat memuaskan. Rata-rata ulangan harian siswa 87,6. Rata-rata persentase ketuntasan yang diraih 24 siswa dari 26 siswa yaitu 92,3%. Peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan semangat dan kemauan siswa. Siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini yaitu 2 siswa dengan persentase sebesar 7.69 %. Faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dikarenakan siswa masih kurang percaya diri untuk bertanya serta partner belajar saat diskusi yang tidak serasi.

3. Refleksi

Karena pada siklus II 92,3% siswa sudah memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Data Hasil Pengamatan Sewaktu Guru Menyampaikan Materi / Konsep Selama Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa sewaktu guru menyampaikan materi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Aktivitas siswa sewaktu guru menyampaikan materi

Aktivita siswa	Pertemuan ke-					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Memperhatikan	80	96	100	100	100	100
Bertanya	16	15	8	0	12	32
Menjawab	20	23	23	0	35	8
Mencatat	100	100	100	100	100	100

Berdasarkan Tabel 8 tampak bahwa aktivitas siswa dalam memperhatikan serta mencatat materi yang disampaikan guru sudah mencapai maksimal. Persentase menjawab dan bertanya pada guru masih rendah dibandingkan dengan memperhatikan dan mencatat materi yang diberikan. Pada pertemuan 3 dan 4 persentase siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru yaitu 0. Faktor yang menyebabkan penurunan persentase ini dikarenakan siswa sudah memahami materi yang diberikan di LKS sehingga tidak ada pertanyaan yang dilontarkan demikian juga soal-soal yang diberikan siswa dan pasangannya sudah bisa menjawab dengan benar.

2. Data Hasil Pengamatan Ketika Siswa *Think* Selama Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa pada tahap *think* dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Aktivitas Sewaktu Siswa *Think*

Aktivita siswa	Pertemuan ke-					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6
a. Memikirkan jawaban	52	58	96	100	92	96
b. Siswa mengungkapkan ide	32	38	27	84	50	52
c. Siswa bermenung	24	12	4	16	8	8

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam berfikir sudah krisis. Hal ini dapat dilihat saat siswa diminta untuk mengungkapkan ide diawal pertemuan pembahasan materi pembelajaran persentase siswa yang mengungkapkan ide jauh meningkat, serta terjadi penurunan siswa yang nermenung artinya penguasaan materi siswa meningkat.

3. Data Hasil Pengamatan Ketika Siswa *Pair* Selama Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa pada tahap *pair* dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Aktivitas Sewaktu Siswa *Pair*

Aktivitas siswa	Pertemuan ke-					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6
Berdiskusi	56	69	85	100	100	100
Bekerja sendiri	32	23	8	0	0	0
Bermenung	12	8	8	0	0	0

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa aktivitas siswa sewaktu *pair* atau berbagi dan berdiskusi dengan partner belajar sudah dapat ditingkatkan dengan maksimal. Faktor pendukung peningkatan hasil belajar siswa karena siswa sudah muali terbiasa dengan metode belajar yang diberikan sehingga siswa sangat aktif dan bersemangat untuk belajar.

4. Data Hasil Pengamatan Ketika Siswa *Share* Selama Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa pada tahap *share* dilihat pada Tabel 11 berikut.

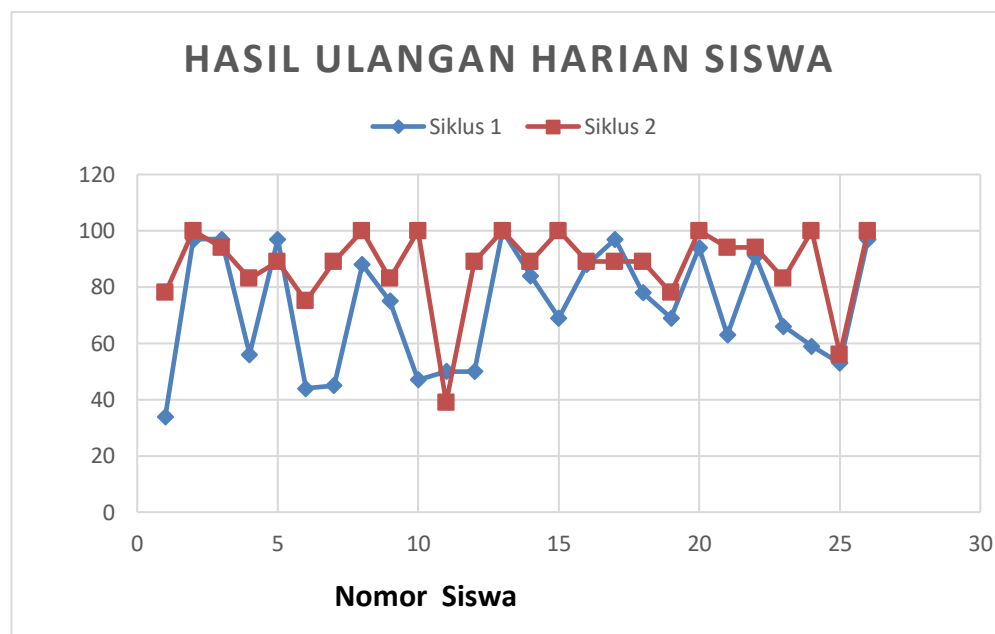
Tabel 11. Aktivitas Sewaktu Siswa *Share*

Aktivita siswa	Pertemuan ke-					
	P1	P2	P3	P4	P5	P6
a. Memperhatikan	80	81	85	96	92	96
b. Bertanya	24	23	15	8	0	4
c. Menjawab	8	8	8	4	0	0
d. Izin keluar	16	4	4	4	0	0

Berdasarkan Tabel 8 aktivitas siswa sewaktu *share* sudah dapat ditingkatkan secara maksimal. Peningkatan ini tampak pada saat siswa berbagi atau menyampaikan informasi dapat diterima dan dipahami oleh partner belajar sebagai pendengar. Hal ini didukung dengan cara siswa menyampaikan informasi atau penjelasan materi disampaikan dengan jelas dan menarik sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahaminya. Aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan siswa mengalami penurunan pada setiap pertemuan dikarenakan siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan sehingga siswa sudah paham dengan materi atau informasi yang disampaikan.

5. Analisis Data Belajar Siswa

Hasil belajar 26 siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa. Memudahkan pemahaman hasil belajar siswa berikut disajikan dalam Grafik 1:



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Grafik 1 hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II dari hasil ulangan harian yang diberikan nilai siswa meningkat. Siswa yang tidak mencapai standar minimum hanya 2 orang siswa. Rata-rata hasil belajar siswa jauh meningkat yaitu pada Siklus I sebesar 72,62 sedangkan Siklus II sebesar 87,69 dengan selisih sebesar 15,07. Hasil belajar siswa yang tinggi dapat diraih siswa dikarenakan siswa keserasian siswa dengan pasangannya sehingga siswa aktif dalam berdiskusi dan pemahaman akan materi yang diberikan serta semangat siswa untuk belajar jauh lebih tinggi.

Berikut ini disajikan perbandingan hasil ulangan siklus I dan siklus II yang diberikan dalam bentuk Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Perbandingan hasil analisis ulangan siswa siklus I dan siklus II

Hasil Analisis	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	72,62	87,69
Nilai maks	100	100
Nilai min	34	39

Berdasarkan Tabel 12 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebanyak 42,3% yaitu dari 50% menjadi 92,3% dengan peningkatan nilai rata-rata sebanyak 15,07 yaitu dari 72,62 menjadi 87,69.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh melalui pengamatan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Strategi *Think-Pair-Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat memotivasi siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Penerapan strategi belajar ini juga meningkatkan interaksi antar siswa, siswa bekerja sama dalam mempelajari materi serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

Diskusi kelompok menumbuhkan sifat saling membantu, menghargai pendapat, melatih berani mengungkapkan pendapat atau ide serta menyampaikan atau menjelaskan dan mempertahankan pendapat. Kegiatan demikian menghidupkan suasana belajar sehingga siswa menjadi percaya kritis berfikir serta percaya diri untuk mengungkapkan pendapat serta berbagi informasi dengan teman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di lokal IX³
2. Penerapan strategi pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat menumbuhkan sifat positif pada siswa, diantaranya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan saling menghargai sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aris Shiomin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : ar-ruzz media.

- Dr. Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim P4TK. (2016). *Guru Pembelajar Modul Matematika SMP*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan, Teristik-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.